بسم الله الرحمن الرحيم
KONSEP TAKAFUL
Dalam Sistem Ekonomi Syariah
Rikza Maulan, Lc., M.Ag
Sekretaris Dewan Pengawas Syariah
Takaful Indonesia

Konsep Dasar Dinul Islam
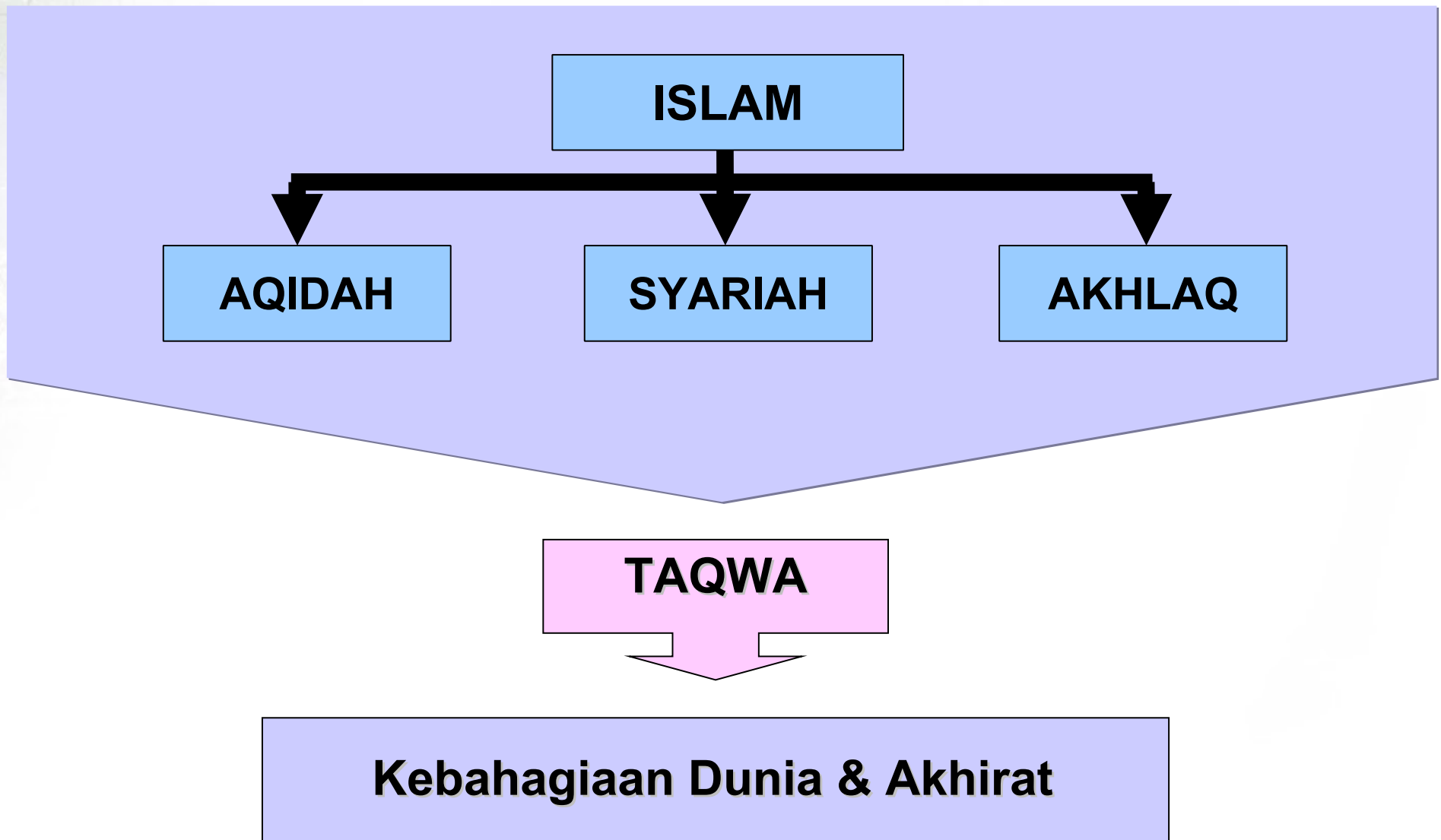
Konsep Dasar Dinul Islam
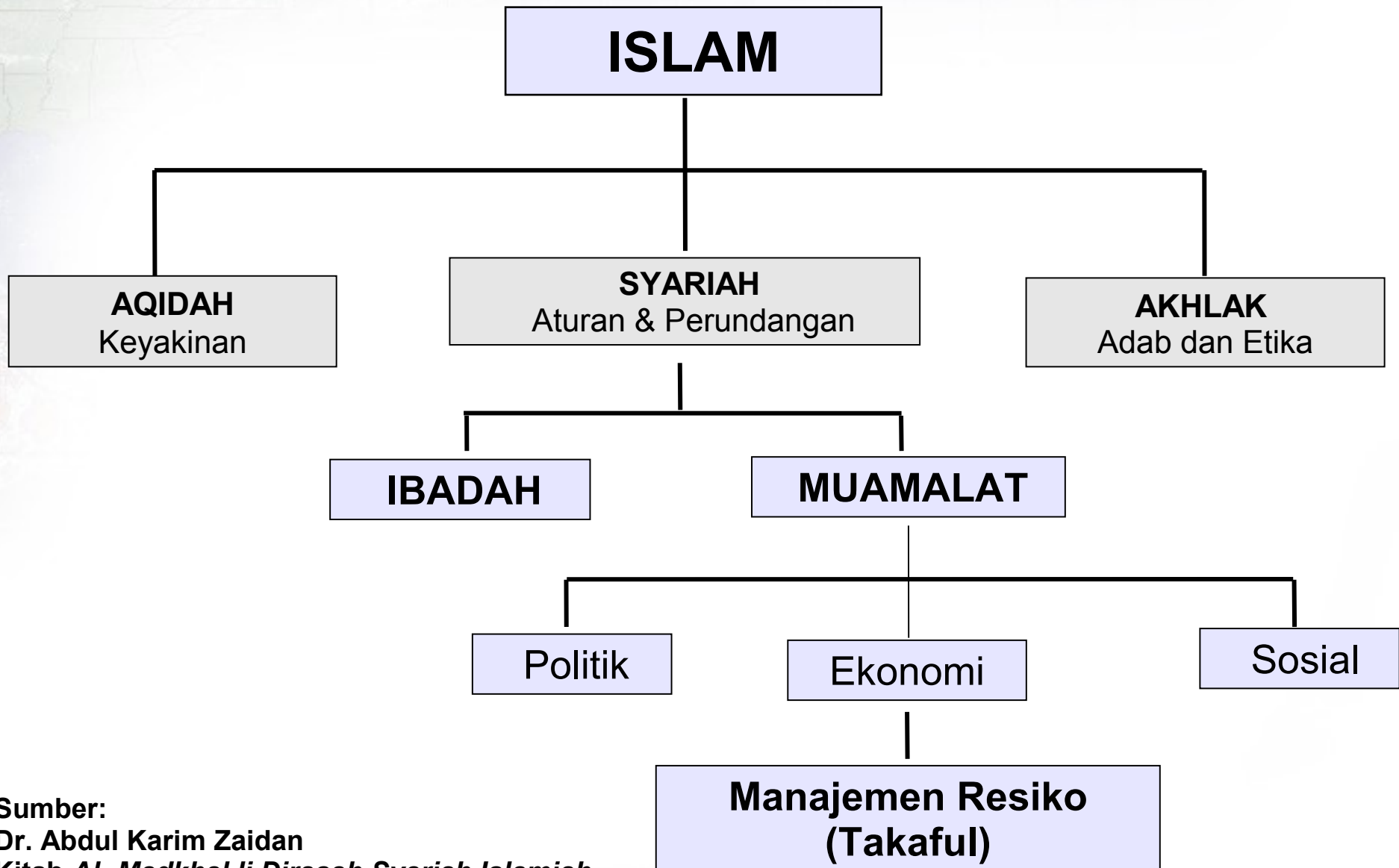
Sumber:
Dr. Abdul Karim Zaidan
Kitab *Al- Madkhal li Dirasah Syariah Islamiah*

Ekonomi Utamanya Dipegang Oleh Orang-Orang Shaleh

- Allah SWT berfirman (QS. An-Nur : 36 – 38)

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ (36) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (37)

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (yaitu) oleh orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Ciri Mendasar Orang Bertakwa

Berometer ketakwaan seseorang, dapat diukur diantaranya dari aspek muamalah. Allah SWT berfirman (QS. 2 : 188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kaliam memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang bathil. Dan janganlah pula kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan cara yang dosa sedangkan kalian mengetahui.

Ciri Mendasar Orang Bertakwa

- Bahwa ayat tersebut terletak “persis” setelah Allah SWT menjelaskan panjang lebar mengenai puasa ramadhan (ayat 183 – 187).
- Tujuan utama dari puasa di bulan ramadhan adalah “*la’allakum tattaqun*” (agar kalian menjadi orang yang bertakwa.
- Hasil ketakwaan tersebut, segera Allah SWT uji dengan aspek muamalah. Karena orang yang bertakwa akan sangat berhati-hati dalam bermuamalah dengan harta.

Benefit Rizki Yang Halal

BENEFIT RIZKI YANG HALAL

- Mendatangkan Keberkahan
- Melakanakan Kewajiban
- Menggugurkan Dosa
- Menggugurkan Dosa Khusus
- Mendapatkan Cinta Ilahi
- Dihindarkan Dari Neraka
- Rizki Yang Tidak Disangka
- Dijanjikan Surga

Benefit Rizki Yang Halal

1. Mendatangkan Keberkahan

- Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيِّعَان بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا (رواه البخاري)

Dari Hakim bin Hizam ra, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, “Dua orang penjual dan pembeli boleh melakukan *khiyar* selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya benar (jujur) dan menjelaskan keadaan barang (yang diperjual belikan), maka keduanya akan diberikan keberkahan dalam jaul belinya. Dan jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapuskan keberkahan jual belinya. (HR. Bukhari Muslim)

Benefit Rizki Yang Halal

2. Melaksanakan Satu Kewajiban

- Allah SWT memerintahkan untuk mencari rizki yang halal (bekerja) kepada setiap hamba-hamba-Nya (QS. Attaubah/ 9 : 105) :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".
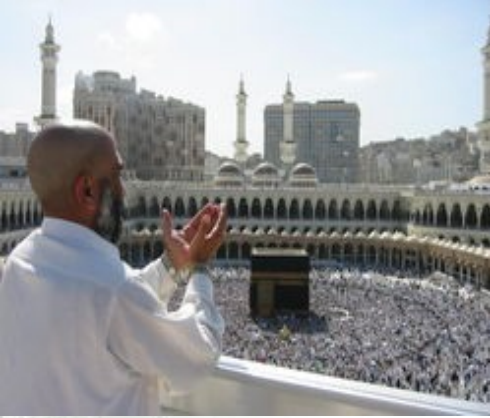
Benefit Rizki Yang Halal

3. Menggugurkan Dosa - Dosa

- Orang yang ikhlas bekerja akan mendapatkan ampunan dosa dari Allah SWT. Dalam sebuah hadits diriwayatkan :

مَنْ أَمْسَى كَالاًّ منْ عَمَلِ يَده أَمْسَى مَغْفُوْرًا لَهُ (رواه الطبراني)

Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Thabrani)

Benefit Rizki Yang Halal

4. Menggugurkan Dosa-Dosa Yang Tidak Dapat Diampuni Dengan Shalat, Puasa, Haji & Umrah.

- Akan diampuninya suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan shalat, puasa, zakat, haji & umrah. Dalam sebuah riwayat dikatakan :

إِنَّ مِنَ الذُّنُوْبِ لَذُنُوْبًا، لاَ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَلاَ الصِّيَامُ وَلاَ الْحَجُ وَلاَ الْعُمْرَةُ، قَالَ وَمَا تُكَفِّرُهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ الْهُمُوْمُ فِيْ طَلَبِ الْمَعِيْشَةِ (رواه الطبراني)

'Sesungguhnya diantara dosa-dosa itu, terdapat satu dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, haji dan umrah.' Sahabat bertanya, 'Apa yang dapat menghapuskannya wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Semangat dalam mencari rizki.' (HR. Thabrani)

Benefit Rizki Yang Halal

5. Mendapatkan ‘Cinta Allah SWT’.

Dalam sebuah riwayat digambarkan :

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (رواه الطبراني)

Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu’min yang giat bekerja. (HR. Thabrani)

Benefit Rizki Yang Halal

6. Terhindar dari azab neraka

Dalam sebuah riwayat dikemukakan, "Pada suatu saat, Saad bin Muadz Al-Anshari berkisah bahwa ketika Nabi Muhammad SAW baru kembali dari Perang Tabuk, beliau melihat tangan Sa'ad yang melepuh, kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari. Rasulullah bertanya, 'Kenapa tanganmu?' Saad menjawab, 'Karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku." Kemudian Rasulullah SAW mengambil tangan Saad dan menciumnya seraya berkata, 'Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka'" (HR. Tabrani)

Benefit Rizki Yang Halal

7. Kemudahan & Rizki Yang Tidak Disangka-sangka

- Allah SWT berfirman :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا * وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ*

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan baginya jalan-jalan keluar (dari setiap permasalahannya), dan akan Allah berikan pula baginya rezeki dari arah yang tiada di sangka-sangka. (QS. Attalaq/ 65 : 2-3)

Benefit Rizki Yang Halal

8. Dijanjikan Surga

- Harta yang diperolah dengan cara yang halal, akan mengantarkan pemiliknya ke dalam surga :

التَّاجِرُ الصَّدُوْقُ اْلأَمِيْنُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذي)

Seorang pebisnis yang jujur lagi dapat dipercaya, (kelak akan dikumpulkan) bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada'. (HR. Turmudzi)

Dampak Rizki Yang Tidak Halal
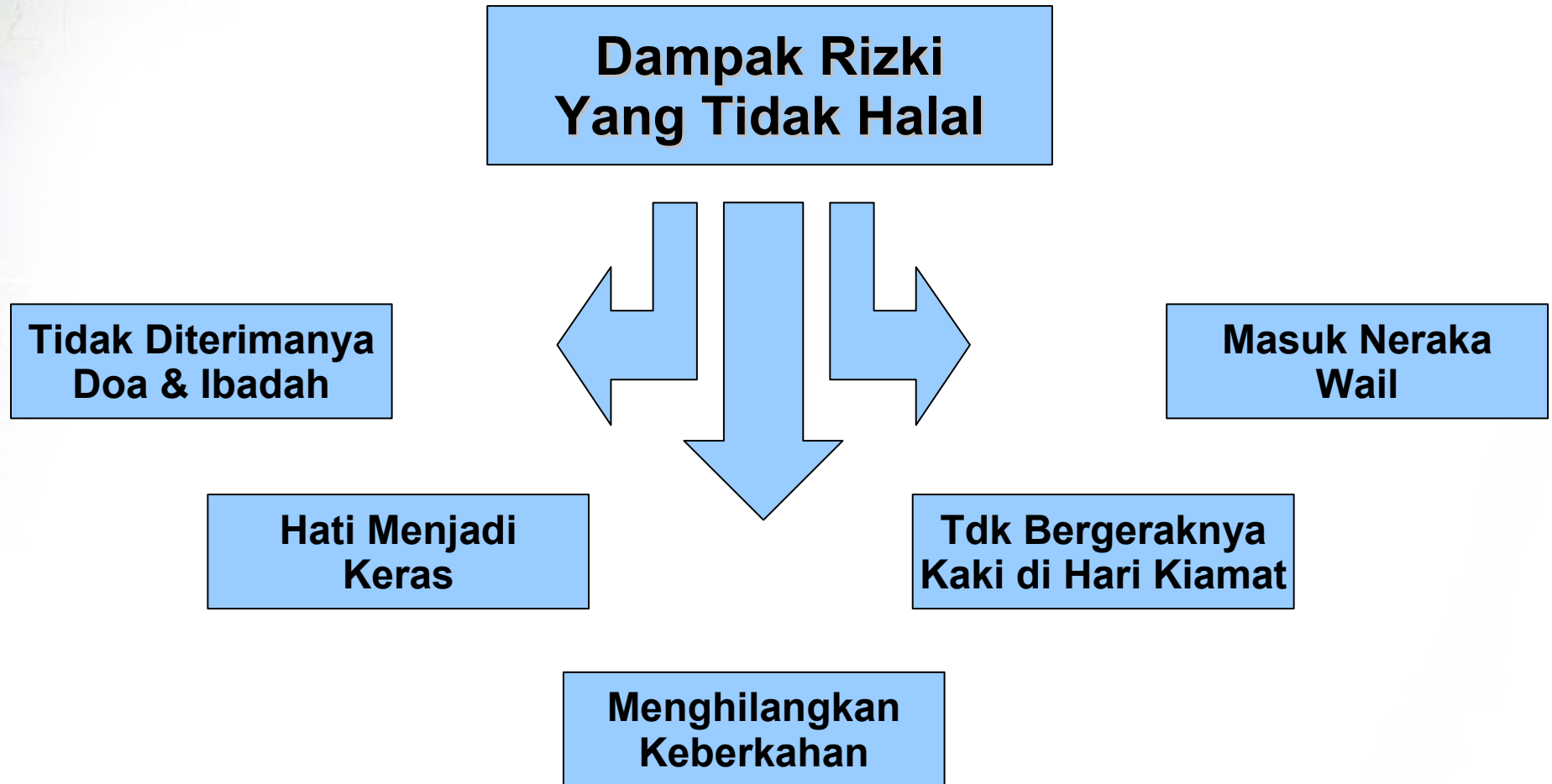
Dampak Rizki Yang Tidak Halal

1. Tidak Dikabulkannya Doa & Amal Ibadah Lainnya

- Dalam sebuah hadits dikisahkan oleh Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّب
لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا ... ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى
السَّمَاءِ يَاَ رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ
بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu Maha baik dan tidak akan menerima kecuali yang baik... Kemudian beliau mengisahkan seorang laki-laki menempuh perjalanan jauh, rambutnya masai dan penuh debu. Dia menadahkan kedua tangannya ke langit sambil berkata, “Ya Rabbi, Ya Rabbi,” sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan? (HR. Muslim)

Dampak Rizki Yang Tidak Halal

2. Membuat Hati Menjadi Keras

- Allah berfirman dalam QS. 2 : 74

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً
وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ
مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.
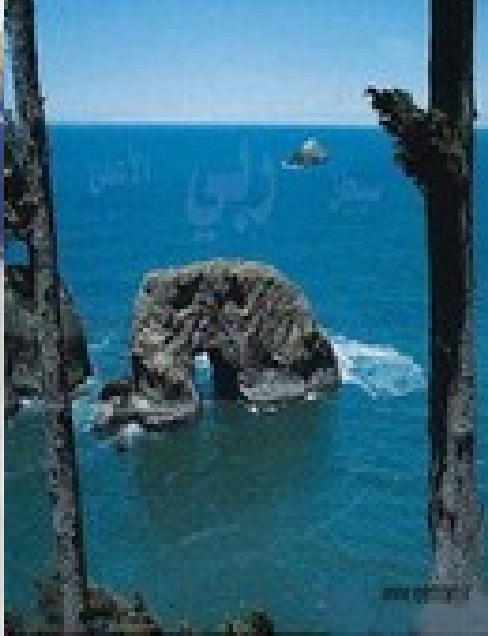
Dampak Rizki Yang Tidak Halal

3. Menghilangkan Keberkahan

- Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا (رواه البَخاريَ)

Dari Hakim bin Hizam ra, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, “Dua orang penjual dan pembeli boleh melakukan *khiyar* selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya benar (jujur) dan menjelaskan keadaan barang (yang diperjual belikan), maka keduanya akan diberikan keberkahan dalam jaul belinya. Dan jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapuskan keberkahan jual belinya. (HR. Bukhari Muslim)

Dampak Rizki Yang Tidak Halal

4. Tidak Dapat Bergeraknya Kaki Pada Hari Kiamat

- Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ مَسْعُود عَنْ النَّبيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ لاَ تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقيَامَة مِنْ عِنْد رَبِّهً حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْس عَنْ عُمُره فيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابه فيمَ أَبْلاَهُ وَمَاله مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلمَ (رواه الترمذي)

Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan dapat bergerak tapak kaki anak cucu Adam pada hari kiamat di sisi Allah SWT, hingga ia ditanya tentang lima perkara ; umurnya untuk apa dihabiskannya, masa mudahnya digunakan untuk apa, hartanya dari mana ia memperolehnya, kemana dibelanjakannya, dan ilmunya apakah diamalkannya?

Dampak Rizki Yang Tidak Halal

5. Masuk Neraka Wail

- Allah SWT berfirman (QS. Al-Mutaffifin : 1 – 6) :

وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (4) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (5) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (6)

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

Dampak Rizki Yang Tidak Halal

- Dalam sebuah hadits diriwayatkan (mengenai neraka wail) :

عَنْ أَبِي سَعِيد عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ قَالَ الْوَيْلُ وَاد فِي جَهَنَّمَ يَهْوِي فِيهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَه (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id ra, dari Nabi Muhammad SAW bersabda, "Neraka wail adalah sebuah lembah/ jurang di neraka jahanam, dimana (ketika) orang kafir dilemparkan ke lembah tersebut selama, perlu waktu 40 tahun, hingga tiba di dasarnya. (HR. Turmudzi)

Perlunya Bersabar Dan Berusaha, Agar Semua Harta Menjadi Halal

- Dukungan dari suami maupun istri, agar mendapatkan harta yang halal....
- Meyakini, bahwa rizki merupakan anugerah dari Allah yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya....
- Meyakini, bahwa apapun yang kita lakukan, pasti akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.
- Pemahaman bahwa kesabaran untuk tidak mengambil sesuatu yang tidak halal, akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT....
- Sebisa mungkin, menginvestasikan harta kekayaan, pada proyek-proyek yang halalan thoyyiban....

Sistem Ekonomi

Perbedaan Antara Ekonomi Syariah Dengan Ekonomi Konvensional

- Bersumber dari wahyu dan ijtihad ulama.
- Allah sebagai pemilik mutlak.
- Harta kekeyaan sebagai ujian.
- Bebas selama halal & sesuai syariah.
- Mengakui hak para dhu'afa dan masakin.

- Bersumber dari akal, rasio, penemuan & pengalaman.
- Manusia sebagai pemilik mutlak.
- Harta kekayaan sebagai kemewahan.
- Bebas walaupun haram.
- Harta merupakan hak milik pribadi.
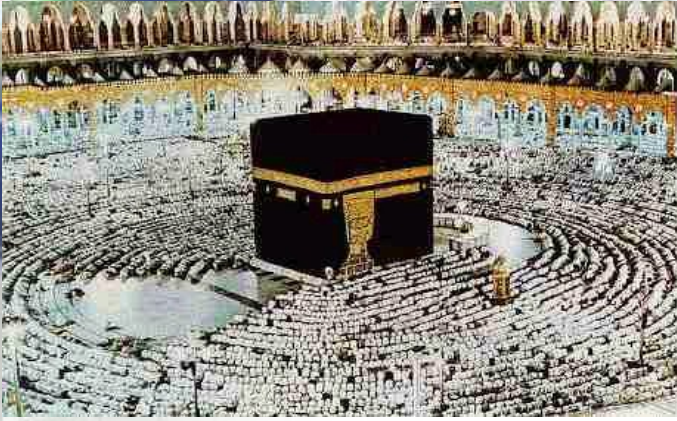
Sistem Ekonomi Syariah

- Himpunan peraturan yang bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan ijtihad yang disusun untuk membantu manusia mengatasi masalah penggunaan sumber ekonomi, pengumpulan kekayaan, kestabilan dan pertumbuhan ekonomi.

- Sebuah sistem ekonomi berbasis syariah Islam, atau perilaku ekonomi yang berlandaskan syariah Islam.

Definisi & Arti Kata Takaful

- **Arti Kata Takaful**
  Secara bahasa, takaful (تكافل) berasal dari akar kata (ك ف ل) yang artinya ***menolong, memberi nafkah dan mengambil alih perkara seseorang***. Kata (تكافل) merupakan bentuk mashdar (infinitf) dari kata :

  تَكَافَلَ – يَتَكَافَلُ - تَكَافُلاً

- Dalam Kamus Al-Munawir dijelaskan bahwa arti kata kafala yang merupakan kata dasar dari takaful adalah : **pertanggungan yang berbalasan, hal saling menanggung.**
- Secara sistem keukhuwahan, takaful (saling tolong menolong) sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya melalui ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat di Madinah pada waktu itu sebagaimana yang banyak digambarkan oleh hadits.

Prinsip Bertakaful Sebagaimana Digambarkan Hadits

Dalam sebuah riwayat digambarkan:

عَنْ النُّعْمَان بْن بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمنِينَ في تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَد إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِر الْجَسَدَ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Dari Nu'man bin Basyir ra, Rasulullah SAW bersabda, 'Perumpamaan persaudaraan kaum muslimin dalam cinta dan kasih sayang diantara mereka adalah seumpama satu tubuh. Bilamana salah satu bagian tubuh merasakan sakit, maka akan dirasakan oleh bagian tubuh yang lainnya, seperti ketika tidak bisa tidur atau ketika demam. (HR. Muslim)

Hadits ini menggambarkan tentang adanya saling tolong menolong dalam masyarakat Islami. Dimana digambarkan keadaannya seperti satu tubuh; jika ada satu anggota masyarakat yang sakit, maka yang lain ikut merasakannya. Minimal dengan menjenguknya, atau bahkan memberikan bantuan. Dan terkadang bantuan yang diterima, jumlahnya melebihi 'biaya' yang dikeluarkan untuk pengobatan. Sehingga terjadilah 'surplus', yang minimal dapat mengurangi 'beban' penderitaan orang yang terkena musibah. Hadits ini menjadi dasar filosofi tegaknya sistem Asuransi Syariah.

Kata ‘Takaful’ Dalam Al-Qur’an
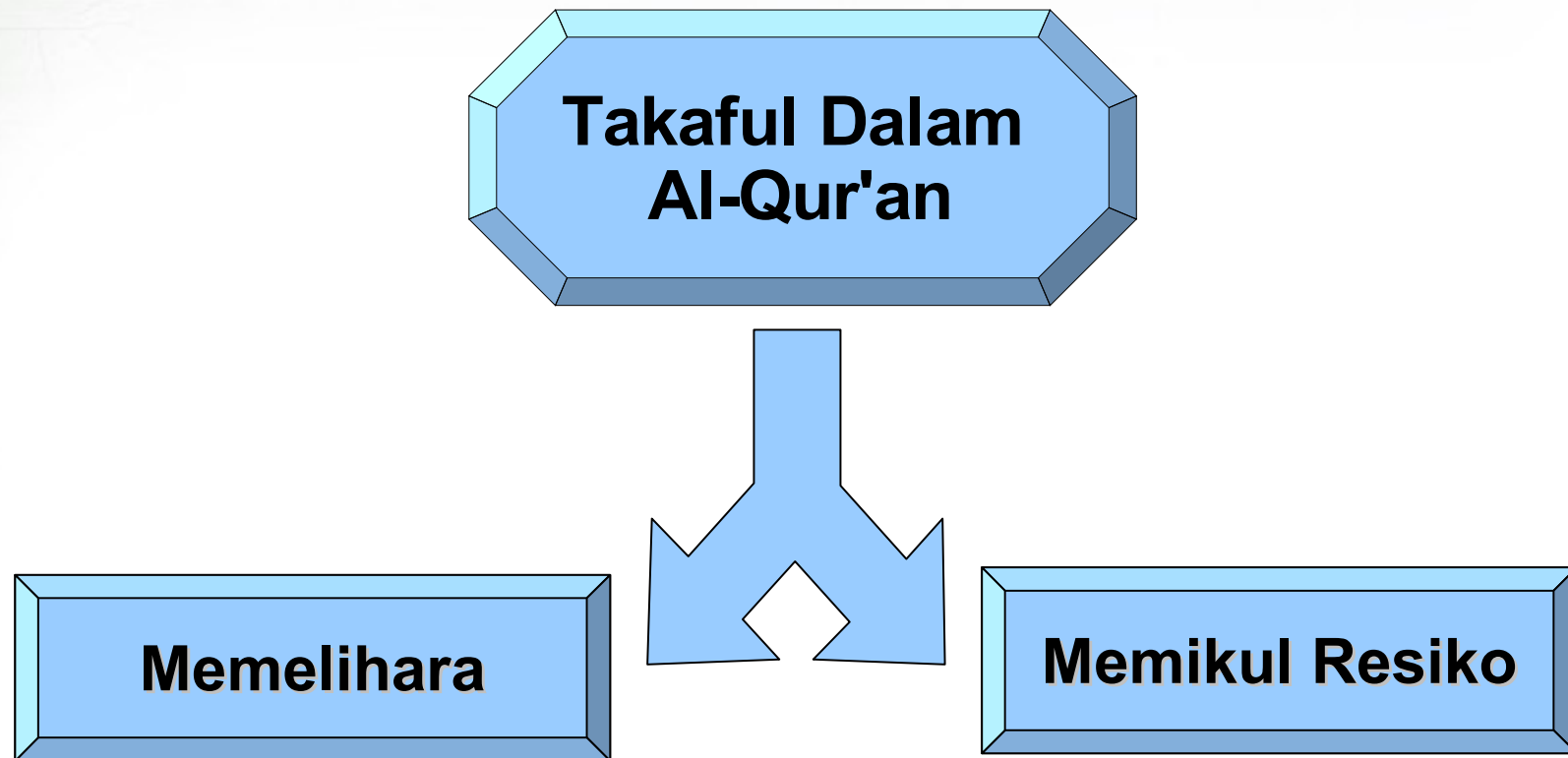
Kata ‘Takaful’ Dalam Al-Qur’an

- Dalam Al-Qur'an, kata-kata yang berakar dari kata (كفل) yang merupakan akar dari kata (تكافل) , secara umum keseluruhannya mengarah pada makna :
  1. Memelihara.
  2. Memikul (resiko)

- Takaful dengan pegertian seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al-Maidah : 2) :

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

‘…Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan…’

Pengertian Takaful Dalam Muamalah

Arti Takaful Dalam Pengertian Muamalah :

- Saling memikul resiko diantara sesama muslim sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya.
- Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara, setiap orang mengeluarkan dana kebajikan (baca ; *tabarru'*) yang ditujukan untuk menanggung resiko tersebut.
- Takaful dengan pengertian seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Maidah/ 5 : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Tiga Prinsip Tegaknya Sistem Takaful

Takaful Tegak Di Atas Tiga Prinsip :

- **Saling Bertanggung Jawab.**

  Banyak hadits yang mengajarkan bahwa hubungan kaum muslimin dalam rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain adalah ibarat satu badan, yang apabila salah satu anggota badannya sakit, maka yang lain juga akan merasakannya.

- **Saling Bekerja Sama Dan Saling Membantu**

  Allah SWT memerintahkan agar dalam kehidupan bermasyarakat ditegakkan nilai tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan. Anugerah harta yang Allah berikan, hendaknya digunakan untuk meringankan beban penderitaan yang lainnya.

- **Saling Melindungi Dalam Berbagai Kesusahan**

  Hadits nabi mengajarkan bahwa tidak beriman seseorang yang dapat tidur nyenyak dengan perut kenyang, sementara tetangganya tidak dapat tidur lantaran kemiskinan.

Dalil-Dalil Tentang Tiga Prinsip Tegaknya Takaful

1. Saling Bertanggung Jawab

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Dari Nu'man bin Basyir ra, Rasulullah SAW bersabda, 'Perumpamaan persaudaraan kaum muslimin dalam cinta dan kasih sayang diantara mereka adalah seumpama satu tubuh. Bilamana salah satu bagian tubuh merasakan sakit, maka akan dirasakan oleh bagian tubuh yang lainnya, seperti ketika tidak bisa tidur atau ketika demam. (HR. Muslim)

Dalam hadits lain diriwayatkan :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنِ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ (رواه البخاري)

Dari Abu Musa ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Seorang mu'min dengan mu'min lainnya (dalam satu masyarakat) adalah seumpama satu bangunan, dimana satu dengan yang lainnya saling mengukuhkan. (HR. Bukhari).

Dalil-Dalil Tentang Tiga Prinsip Tegaknya Takaful

2. Saling Bekerja Sama Dan Saling Membantu

Dalam sebuah hadits diriwiayatkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَن مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَة وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْد فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang melapangkan kesempitan seorang mu’min berupa kesempitan dalam kehidupan dunia, maka Allah akan melapangkannya pada kesempitan di hari kiamat. Dan barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu’min, maka Allah akan melapangkan urusannya di dunia dan akhirat. Dan barang siapa yang menutupi aib saudaranya orang yang beriman, maka Allah pun akan menutupi aib dirinya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya, jika hamba-Nya senantiasa menolong saudaranya. (HR. Bukhari)

Dalil-Dalil Tentang Tiga Prinsip Tegaknya Takaful

3. Sailng Melindungi Dari Berbagai Kesusahan

Dalam sebuah hadits, diriwayatkan :

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالك رَضيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مَا آمَنَ بِي مَنْ بَاتَ شَبْعَانًا وَجَارُهُ جَائعٌ إِلَى جَنْبه وَهُوَ يَعْلَمُ به (رواه الطبراني)

Dari Anas bin Malik ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidaklah beriman kepadaku seseorang yang tidur pada malam hari dengan keadaan perut kenyang sementara tetangganya kelaparan di sebelahnya dan dia mengetahui hal tersebut. (HR. Thabrani).

Dalam hadits lain diriwayatkan :

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَان رَضيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لا يَهْتَمْ بِأَمْرِ الْمُسْلِميْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Al-Yaman ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Barang siapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka ia bukan termasuk golongan mereka. (HR. Thabrani).

Peranan Iman Dalam Tegaknya Prinsip Takaful

- Tiga Prinsip Takaful di Atas, tidak mungkin terjabarkan atau terealisasikan dalam kehidupan nyata, jika tidak dilandasi dengan kemantapan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- Niat ikhlas untuk membantu sesama manusia yang mengalami penderintaan karena musibah, atau meringankan mereka dari berbagai resiko yang mengalami musibah, merupakan landasan awal dalam prinsip takaful.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengingatkan kaum muslimin :

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan (Allahlah) yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfal/ 8 : 63)

والله تعالى أعلى وأعلم بالصواب
والحمد لله رب العالمين

rikza_m73@yahoo.co.id
rikza@takaful.com